BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

5.1.1. Pendekatan Konsep

Untuk mendapatkan kualitas rancangan yang baik, di lakukan beberapa metoda pendekatan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan antara seni barat dan timur untuk mengetahui perbedaan Antara seni barat dan tidur dari berbagai sudut pandang. Ada empat pendektan yang dilakukan yaitu:

1. Pendekatan seni

   Pendekatan seni dilakukan guna untuk mendapatkan perbedaan seni yang ada pada seni Barat dan seni Timur untuk di padukan di dalam rancangan Bandung Performing Arts

2. Pendekatan Makna dan ekspresi

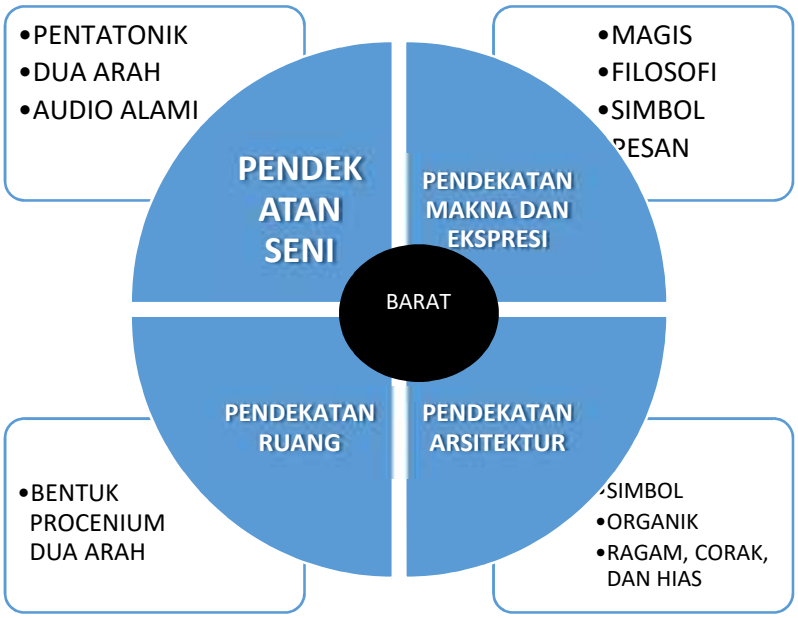
   Pendekatan makna dan ekspresi dilakukan guna untuk mendapatkan makna yang digunakan dalam seni Barat dan seni Timur untuk dijadikan konsep ruang pada masing masing Auditorium

3. Pendekatan Ruang

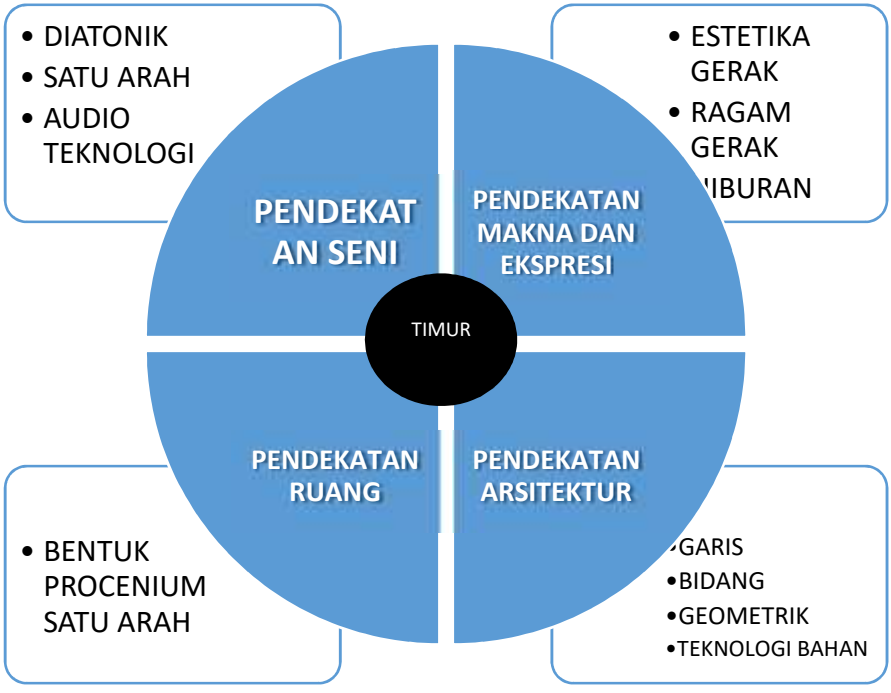
   Pendekatan Ruang dilakukan guna untuk mendapatkan bentuk panggung yang digunakan dalam pementasan seni Barat dan seni Timur untuk diterapkan dalam konsep pembentukan ruang Auditorium.

4. Pendekatan Arsitektur

   Pendekatan Arsitektur dilakukan untuk mendapatkan perbedaan dalam segi arsitektur dalam seni Barat dan seni Timur.



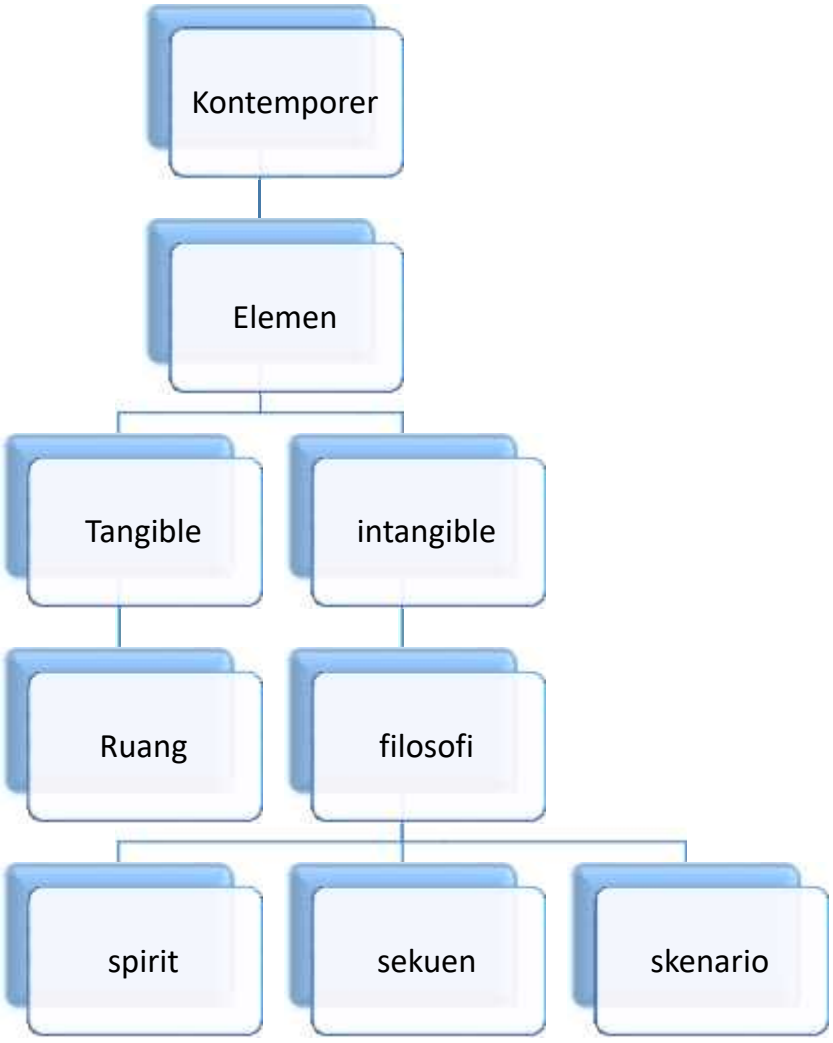
Gambar 5.1 Diagram Pendekatan seni barat



Gambar 5.2 Diagram Pendekatan seni timur

5.1.2 Konsep

Konsep Dasar pada Rancangan Bandung Performing Arts ini adalah “ Contemporary Architecture”. Konsep ini di ambil dari dasar studi seni pertunjukan yang di ambil yaitu Seni Barat dan Seni Timur. Pengaplikasiannya pada bangunan akan di terapkan dengan konsep penggabungan unsur-unsur barat dan timur pada bangunan.



Gambar 5.3 Skema Konsep

Penjabaran Konsep:

Konsep Contemporary Arsitektur di aplikasikan kepada elemen Arsitektur.

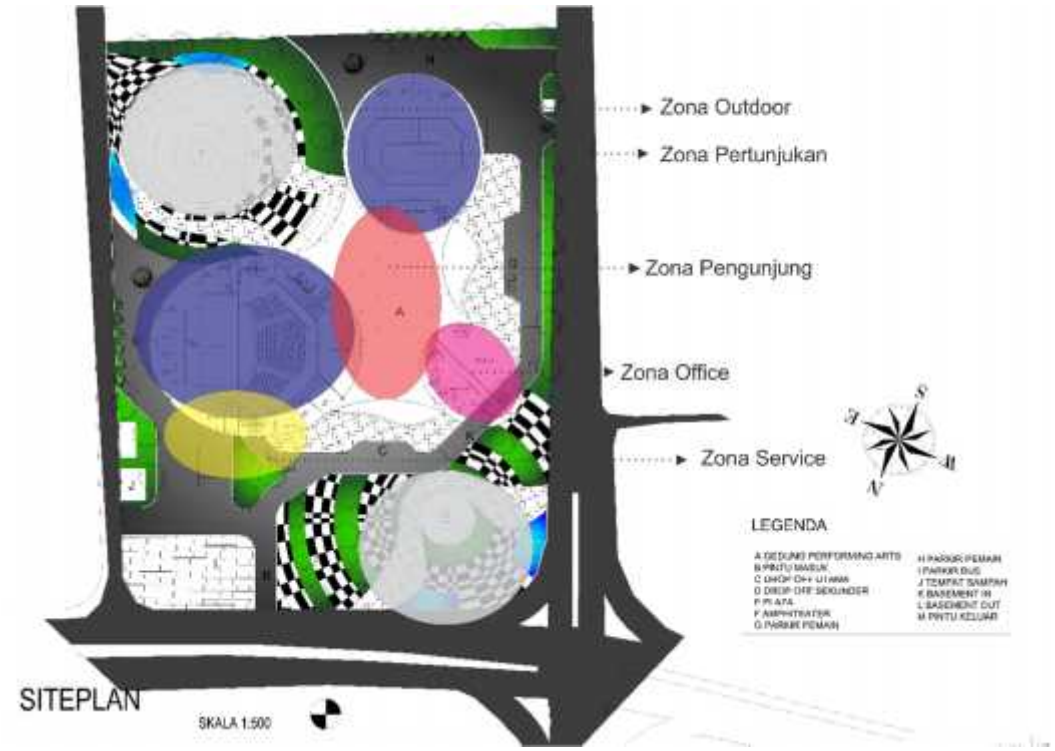
Dari Skeam terlihat pembagian elemen arsitektur menjadi 2 bagian yaotu tangible dan intangible.

Tangible merupakan pengaplikasian konsep kepada ruang. Konsep ruang akan memadukan Gaya arsitektur barat dan timur. dengan pemberian material ruang dengan teknologi barat tetapi mengandung unsur tradisional seperti pemberian motif batik pada ruang penerima . pemberian elemen sekat kayu yang terbuat dari kayu yang berkualitas agar terlihat mewah

Untuk konsep Intangible pengaplikasiannya lebih kepada filosofi barat dan timur di dalam bangunan . spirit barat dan timur akan dihidupkan di masing masing auditorium barat dantimur agar para penonton merasakan seni barat dan timur di dalam ruangan. sekuen juga akan di urutkan dengan menggabungkan barat dan timur . dalam bangunan sekuen akan di buat perlahan dengan merasakan satu persatu bagian barat dan timur hingga para pengunjung akan merasakan perpaduan barat dan timur di dalam satu ruangan

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan



Gambar 5.4 Konsep Pemintakatan

Zona yang terdapat di dalam bangunan Bandung Performing Arts adalah.:

1. Zona Pengunjung

   Zona Penerima diletakkan di bagian tengah bangunan dan bagian depan bangunan untuk menampung pengunjung yang akan menonton pertunjukan. Zona ini diletakkan bagian tengah untuk memudahkan akses ke auditorium ataupun ke food court.

2. Zona Office

   Zona office terletak di bagian barat bangunan. Office dibuat satu bangunan dengan auditorium untuk emmudahkan pengelola melakukan pengecekan atupun akan menonton pertunjukan.

3. Zona Pertunjukan

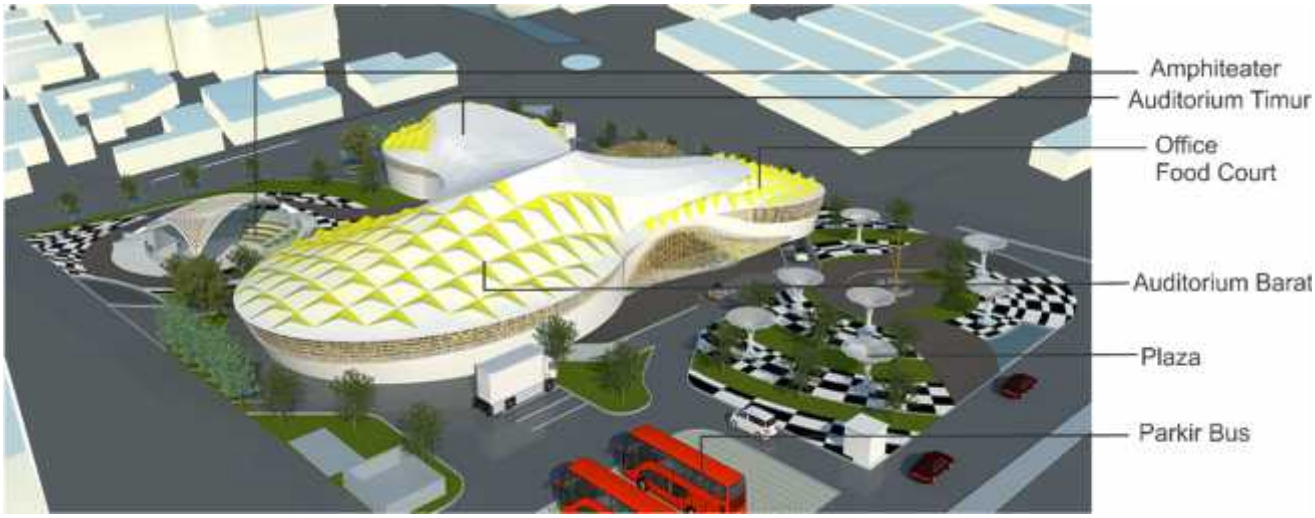
Zona pertunjukan di buat menjadi 2 ruang auditorium untuk memisahkan pertunjukan seni barat dan timur karena bentuk panggung yang digunakan berbeda.

4. Zona Outdoor.

   Zona outdoor dibuat dibagian depan dan belakang bangunan. Zona outdoor dibuat luas untuk bias menampung pengunjung ataupun orang luar yang ingin berkumpul di plaza. Dibagian belakang terdapat amphitheater yang bias digunakan untuk pertunjukan outdoor.

5.2.2 Tata Letak

Tata letak bangunan di susun dengan mempertimbangkan lingkungan sekitar yang berada di area site. Dalam hal ini terdapat masalah dalam menyikapi site yang merupakan site sudut yang diapit oleh dua jalan yaitu jalan oelajar pejuang dan jalan buah batu,



Gambar 5.5 Konsep Tata Letak

Perletakan Massa Bangunan mempertimbangkan lingkungan sekitar. Agar menanggapi jalan Pelajar Pejuang, Auditorium Barat diletakkan sejajar dengan jalan. Sedangkan, untuk menanggapi jalan buah

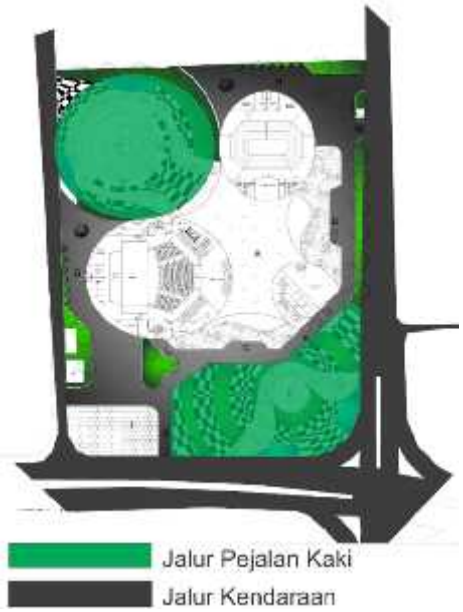
batu, auditorium Timur diletakkan sejajar dengan jalan. Untuk menanggapi persimpangan jalan bagian office dibuat mengikuti arah axis pada persimpangan jalan Pelajar Pejuang dan Buah Batu.

Untuk parker bus di letakkan di bagian depan menyatu dengan pedestrian jalan, parker bus diletakkan di depan agar memudahkan bus untuk parker. Untuk parker oemain diletakkan di samping bangunan auditorium untuk menghindari akses yang sama dengan pengunjung.

Plaza di letakkan di depan untuk membuka akses orang luar yang ingin berkumpul di area plaza bangunan. Plaza bangunan juga memberi jalak Antara bangunan dan jalan untuk menghindari kebisingan yang terjadi di dalam maupun luar bangunan.

Apmphiteater diletakkan di belakang bangun guna menghindari polusi udara yang berasal dari jalan.

5.2.3 Pencapaian



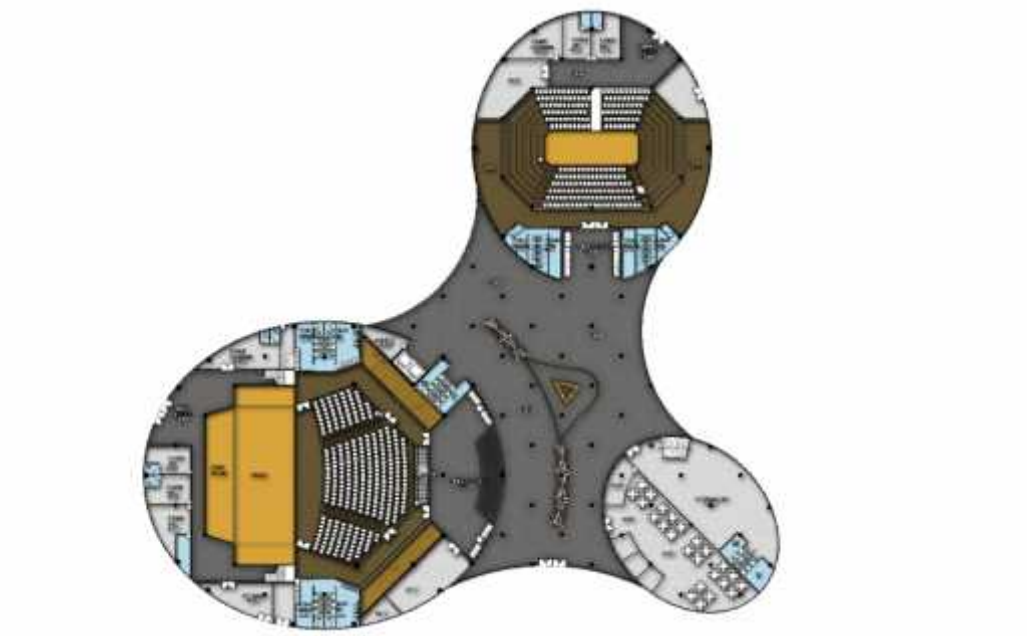
Gambar 5.6 Konsep Pencapaian

Akses ke site bias di lalui melalui jalan pelajar pejuang yang terletak pada arah utara bangunan atau terletak di depan bangunan,

sedangkan untuk akses keluar kendaraan bias melalui jalur Buah batu yang terletak di sebelah barat bangunan.

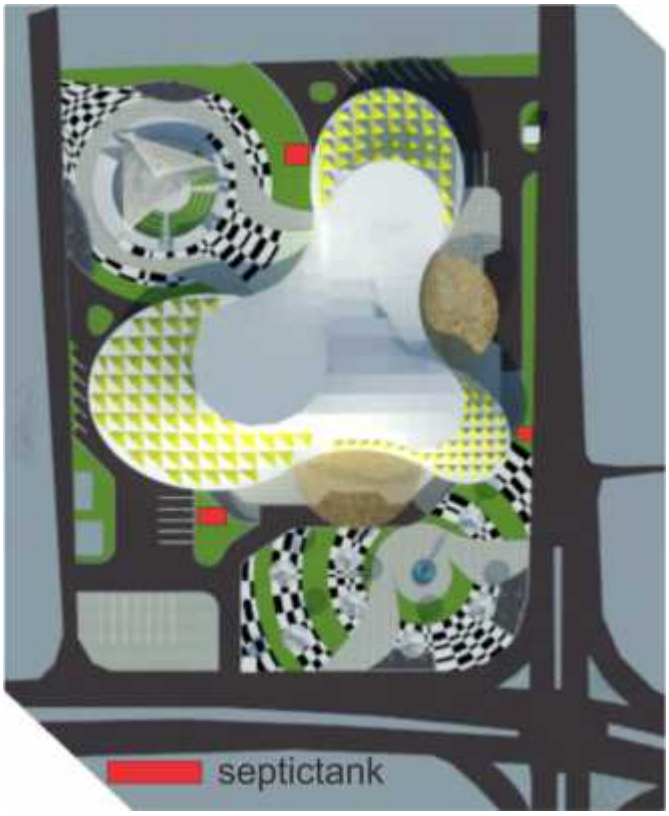
5.2.4 Hierarki Ruang

Hirarki ruang paling tertinggi terdapat pada ruang auditorium, karena pada bangunan Bandung Perdorming Arts ini auditorium merupakan ruang yang paling penting dan ruang yang paling utama di dalam bangunan.



Gambar 5.7 Konsep Hirarki

5.2.5 Utilitas



Gambar 5.8 Konsep Utilitas site

Konsep utilitas di area site dibuat Tiga titik septictank. Septictank berada pada masing masing bangunan. Septictank diletakkan dekat dengan jalan mobil guna untuk memudahkan saat melakukan maintenance .

5.2.6 Tata Hijau



Gambar 5.9 Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau di tatat dengan mempertimbangkan area area yang diperlukan untuk penataan pohon. Area plaza dikelilingi dengan pohon untuk menghindari panas di area tersebut. Pohon peneduh juga di gunakan pada pinggiran site untuk menghalangi panas.

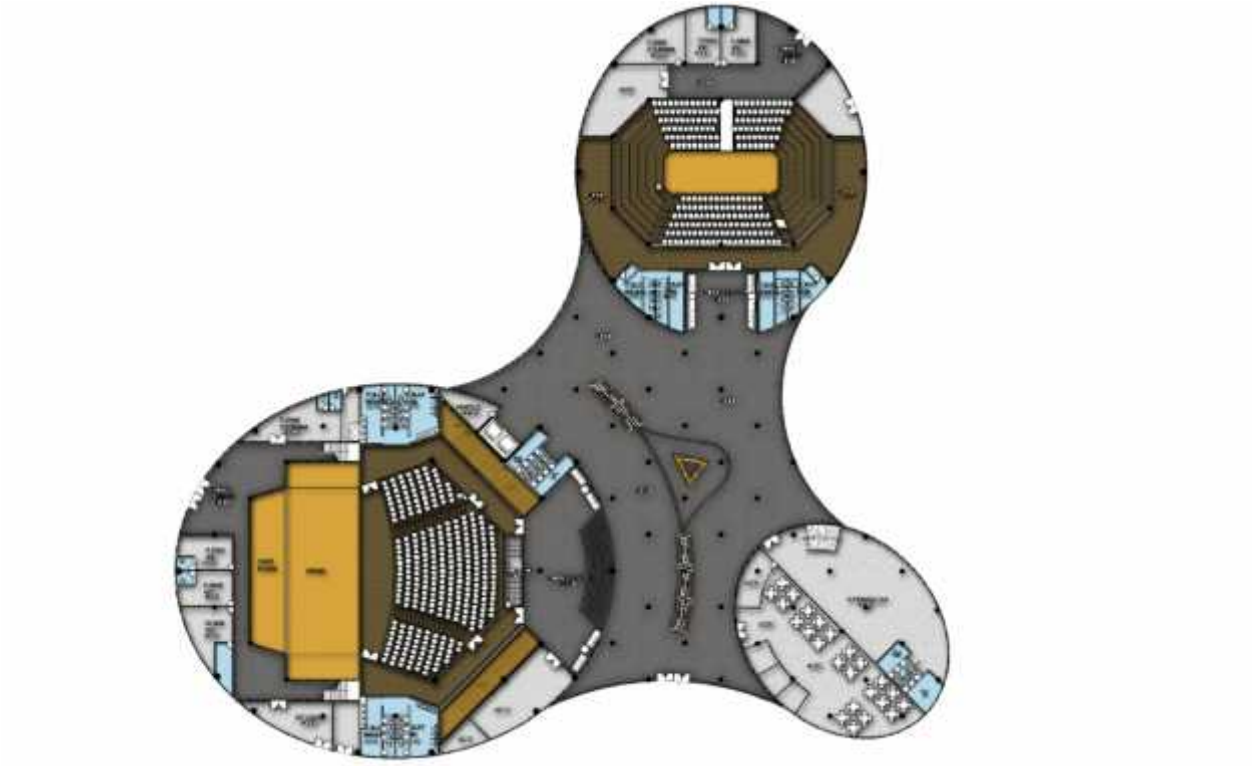
Untuk daerah pedestrian di dalam site menggunakan grass block yang bias menjadi resapan air.



Gambar 5.10 Grass block dan pohon angsana

5.3 Bangunan

5.3.1 Fungsi



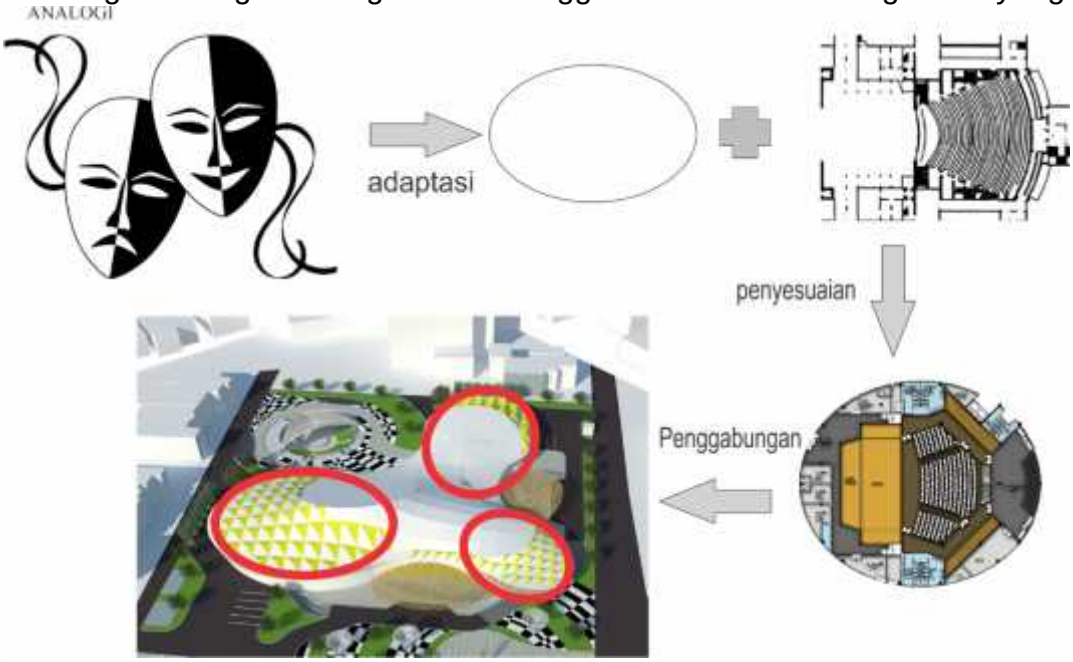
Gambar 5.11 Denah Auditorium

Fungsi Bangunan adalah sebagai sarana untuk menampung pertunjukan seni di kota Bandung dengan skala Nasional maupun Internasional. Bangunan ini dilengkapi dengan dua auditorium yang di rancang sesuai fungsinya. Auditorium Barat dirancang dengan bentuk

proscenium dengan satu arah sedangkan Auditorium Timur dirancang dengan letak panggung di tengah dengan pandangan ke seluruh arah sesuai dengan fungsinya.

5.3.2 Bentuk

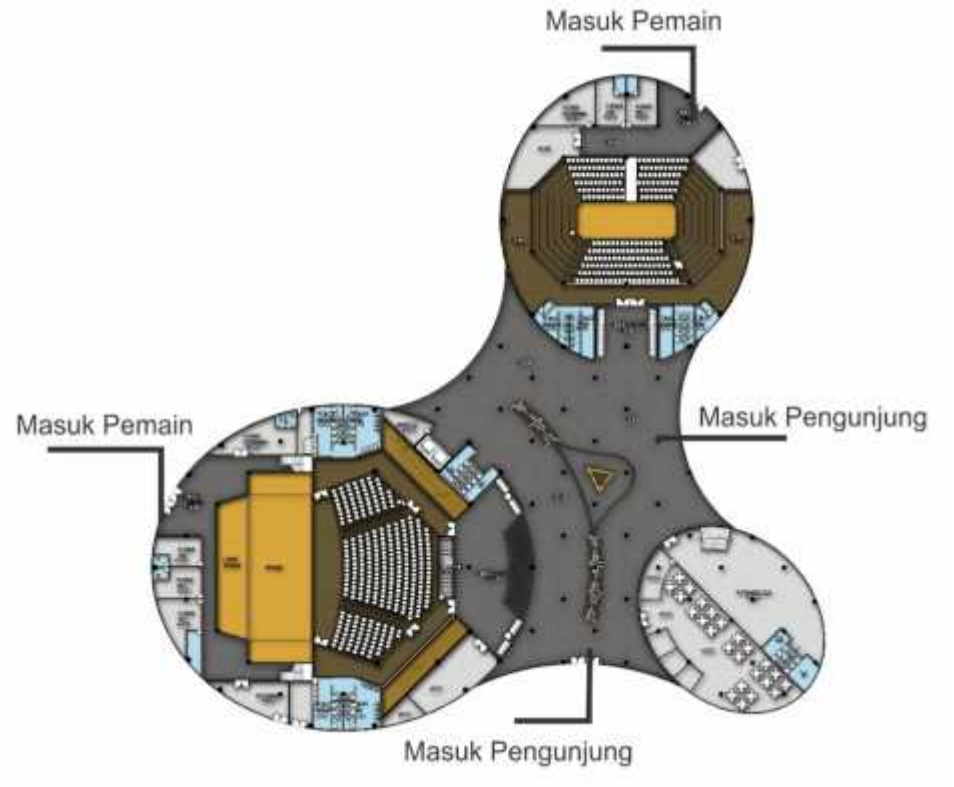
Konsep bentuk awal mula di ambil dari bentuk topeng yang menjadi lambang dari pertunjukan teater. Bentuk yang di adaptasi dari topeng adalah bentuk ellips yang digunakan sebagai bentuk untuk ruang ruang auditorium. Bentuk ellips tersebut kemudian di sesuaikan dengan bentuk proscenium pada masing masing auditorium. Bentuk ellips di buat menjadi 3 bagian dan digabungakan dengan penghubung di bagian tengah bangunan sehingga membentuk bangunan yang



berbentuk organik.

Gambar 5.12 Proses Bentuk

5.3.3 Sirkulasi

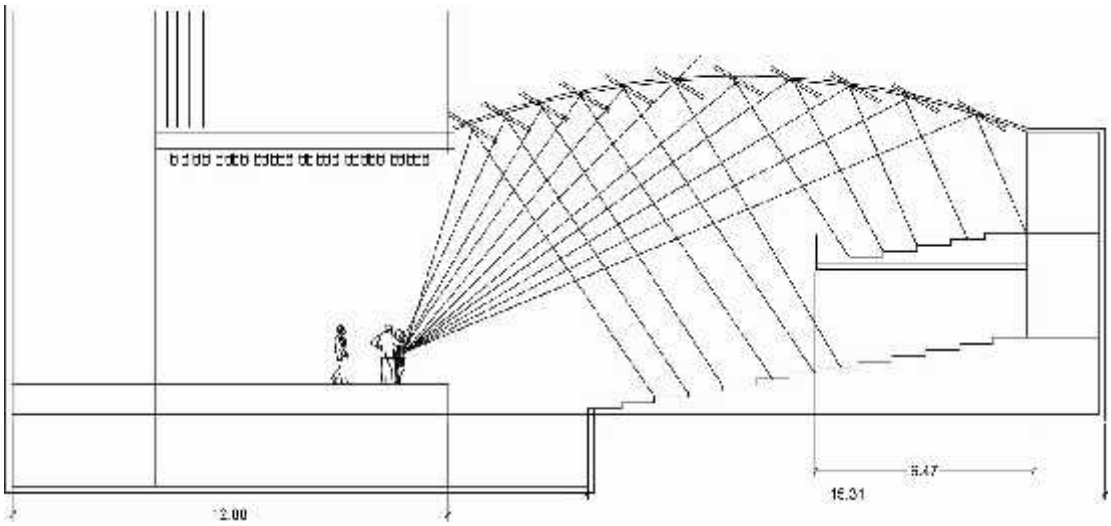


Gambar 5.13 Sirkulasi

Konsep sirkulasi di dalam bangunan di hubungakan dengan hall besar yang terletak di tengah bangunan. Hall tersebut berfungsi untuk lobby dan ruang tunggu dua auditorium. Selain itu hall berfungsi sebagai penghubung menuju auditorium dan office.

Sirkulasi untuk pengunjung dan pemain terletak terpisah. Untuk pemain sirkulasoi melalui pintu belakang yang terletak langsung di belakang auditorium. Sedangkan untuk pengunjung terletak di bagian depan bangunan.

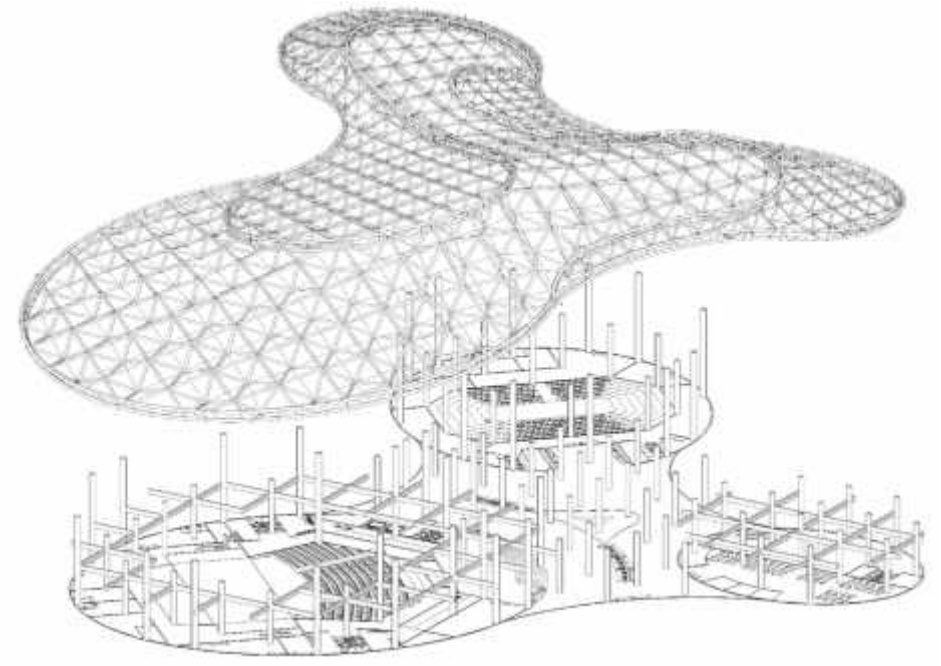
5.3.4 Akustik



Gambar 5.14 Konsep Akustik

Konsep akustik di buat dengan mempertimbangkan jarak pandang Antara panggung da penonton. Untuk plafond digunakan plafon akustik yang bisa bergerak sesuai dengan arah suara. Jarak Antara panggung dan penonton adalah 5 meter. Untuk menjaga pendengaran tetap stabil. Untuk meredam akustik di lantai menggunakan material karpet yang dapat meredam akustik. Sedangkan untuk bagian dinding dengan menggunakan material panel akustik dengan finishing kayu yg dapat meredam suara

5.3.5 Struktur.



Gambar 5.15 Konsep Struktur

Struktur pada perancangan Bandung Performing Arts ini untuk atap penggunakan struktur Space fram dengan material baja pipa dengan diameter 500 mm untuk struktur utama dan 250 mm untuk struktur pendukung. Sedangkan untuk struktur bawah menggunakan kolom komposit dengan besar kolom 750 mm dan balok 250/500 mm.

5.3.6 Interior

Konsep interior pada lobby menggunakan bahan kayu untuk menciptakan suasana tradisonal yang di padukan dengan gaya modern pada penggunakan plafond kayu yang bergelombang. Untuk konsep interior bagian auditorium dibuat suasan dengan warna coklat dengan bahan dinding akustik untuk menyatukan suasana lobby luar dengan ruangan auditorium.



Gambar 5.16 Interior Auditorium



Gambar 5.17 Interior Lobby

5.3.7 Utilitas

a. listrik

untuk konsep utilitas listrik sumber utama yang digunakan adalah PLN. Di dalam bangunan terdapat 2 ruang panel yang terdapat di ruang auditorium utama khusus untuk mengatur listrik di dalam auditorium utama sedangkan panel kedua terletak di auditorium timur untuk mengatur listrik pada auditorium timur dan office. Untuk ruang genset dan ruang trafo terdapat di basement lantai 3

b. air

sumber utama air pada bangunan ini adalah PDAM dan sumur bor yang di tampung pada reservoir bawah dan distribusikan menggunakan pompa. Bangunan ini tidak menggunakan water tank untuk mendistribusikan air bersih. Bangunan ini hanya menggunakan pompa tekan untuk mendistribusikan air bersih. Ruang pompa dan reservoir pada bangunan ini terdapat 2 ruangan yang terletak di basement. Ruang gwt terletak di basement 3 sedangkan ruang pompa terletak di basement 2 di atas ruang gwt.

c. AC

utuk utilitas AC, bangunan ini menggunakan system AC VRF yang hanya menggunakan cooling pada setiap lantai karena untuk menghemat pengaturan AC dan mengehmat ruangan. System AC ini menghindari saat terjadi kerusakan pada satu AC maka ruangan yang lainnya masih bisa menyala.

d. Kebakaran.

System pengamanan terhadap kebakaran yang di gunakan bangunan ini adalah

1. Deteksi kebakaran menggunakan smoke detector pada setiap ruangan
2. Pemadam api di dalam bangunan menggunakan sprinkler pada bagian lobby dan ruang rias kecuali pada bagian auditorium yang tidak memungkinkan untuk pemasangan sprinkler.
3. Pemadam api luar banguna menggunakan hydrant . pada bagian auditorium juga menggunakan hydrant yang di dekat pintu masuk.
4. Tangga kebakaran yang berada di basement.

5.3.7 Lanskap



Gambar 5.18 Lanskap

Untuk konsep lanskap pada bangunan ini menggunakan penataan plaza pada bagian ruang luar bangunan. Plaza di rancang pada bagain depan bangunan dan belakang bangunan sebagai tempat berkumpul pengunjung.